

**PENGARUH PENGGUNAAN TIPE *TALKING STICK*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD**

JURNAL

Oleh

**AGIN FIFI SALWA
YULINA H
MUNCARNO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Pengaruh Penggunaan Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD

Agin Fifi Salwa^{1*}, Yulina², Muncarno³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Bandar Lampung

³FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung

* *e-mail*: salwaaginfifi@gmail.com, Telp. +6282177850874

Abstract: Influence Cooperative Learning Type Talking Stick to Learning Outcomes of Mathematic Elementary School Student

The purpose of this research is to know the influence of cooperative learning model type talking stick to the result of learning of Math class V student. This research type is experiment research. The design used in this research is quasi experimental design. The population in this study is all students of class V with the number 48 students. Determination of sample research using purposive sample. Data collection tools use cognitive tests and questionnaires. Analysis of statistical test data using t-test pooled variance formula. The results showed that $t_{hitung} = 2,414 > t_{tabel} = 1,679$ means H_a accepted. This means that there is a significant influence on the application of cooperative learning model type of talking stick to the students' mathematics learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes, Talking Stick, Mathematic.

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 48 siswa. Penentuan sampel penelitian menggunakan *purposive sample*. Alat pengumpul data menggunakan tes kognitif dan angket. Analisis data uji statistik menggunakan rumus *t-test pooled varians*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,414 > t_{tabel} = 1,679$ berarti H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Matematika, *Taking Stick*.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki yaitu dalam aspek kecerdasan, ketrampilan, sikap, sosial dan spiritual sehingga menjadikan manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I pasal 1 ayat 1 bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Kemendiknas 2003:2).

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlanjutan proses pendidikan siswa pada jenjang berikutnya, sehingga pemerintah selalu meningkatkan kualitas pendidikan dengan adanya kurikulum pendidikan yang terus di perbarui seiring perkembangan zaman. Adapun kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, sedangkan dalam penelitian ini kurikulum yang digunakan adalah KTSP yang difokuskan pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD).

Menurut Suwangsih dan Tiurlina (2006:25) berpendapat bahwa Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya

secara empiris. Kemudian, pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran dalam struktur kognitif sehingga terbentuklah konsep-konsep Matematika yang dimanipulasi melalui bahasa Matematika atau notasi Matematika yang bernilai *universal*.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran. Suprijono (2013: 46) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurngaeni (2013) bahwa pemilihan model pembelajaran tertentu yang melibatkan mental dapat menghasilkan pengetahuan yang melekat dalam ingatan. Hasil belajar Matematika di Indonesia masih jauh dari kata memuaskan. Peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VA dan VB pada *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 4 Metro Barat tergolong rendah, karena banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Hal itu dapat dilihat dari dokumentasi nilai *mid* semester ganjil pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai *Mid* Semester Ganjil Kelas V Tahun Pelajaran 2017/2018

Mata Pelajaran	KKM	Inteval Nilai	
		Kelas V A	Kelas V B
Matematika	≥ 65	11	7
	< 65	13	17
IPS	≥ 70	11	9
	< 70	13	15
Bahasa Indonesia	≥ 70	11	9
	< 70	5	4

IPA	≥ 68	9	11
	< 68	15	13
PKn	≥ 70	17	16
	< 70	7	8

(Sumber: Dokumentasi Guru Kelas V)

Diketahui jumlah siswa yang tuntas pada mata pelajaran matematika di kelas VA sebanyak 11 siswa, sedangkan pada kelas VB sebanyak 7 siswa, sehingga dari jumlah keseluruhan siswa kelas V sebanyak 48 siswa hanya 18 siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65 dengan rata-rata nilai matematika sebesar 52,70. Hal ini dapat dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti IPS dengan dengan rata-rata nilai sebesar 64,09 atau sebanyak 20 siswa yang tuntas dari jumlah keseluruhan kelas V yaitu 48 siswa, Bahasa Indonesia dengan rata-rata nilai sebanyak 71,01, IPA dengan rata-rata nilai 59,37serta Pkn dengan rata-rata nilai sebesar 68,75. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 4 Metro Barat.

Adanya permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami pembelajaran Matematika yaitu antara lain pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa tidak berani berbicara dan mengungkapkan pendapatnya, siswa terlihat jenuh dan bosan terhadap pembelajaran yang disampaikan guru, penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi.

Menurut Wahyuni (2013) *Talking Stick* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dan

mendorong siswa untuk bertindak aktif. Pembelajaran *Talking Stick* menempatkan siswa lebih banyak mengetahui dan belajar dari metode-metode baru yang diberikan dalam upaya memecahkan masalah yang selama ini banyak terjadi terutama siswa yang belum mau terlalu memfokuskan cara belajar mereka di kelas karena biasanya terpengaruh dari lingkungan sekolah. Mashuri (2013), menyatakan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pembelajaran lebih menarik sehingga siswa lebih bersemangat dan berminat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat serta menanggapi pendapat temannya. Selain itu, dengan adanya *stick* yang bergulir dengan diiringi musik pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

Purwaningsih (2014) model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan metode yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini. Guru selanjutnya meminta kepada siswa menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Barat. Menurut

Susanto (2016:5) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan Menurut Suwangsih dan Tiurlina (2006:15) matematika adalah ilmu deduktif, formal, hierarki dan menggunakan symbol yang memiliki arti yang padat. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Barat.

METODE

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan atau kelompok pengendali. Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dalam desain ini tidak dipilih secara random.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini dimulai dari memilih dua subjek yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, melakukan uji coba instrumen tes pada subjek uji coba yaitu siswa kelas V di SD lain, menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrumen valid dan reliabel, kemudian memberikan *pretest* pada kedua kelas, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberi perlakuan, kemudian memberikan *posttest* kepada kedua kelas, selanjutnya kedua nilai dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Barat.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Barat yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta, Mulyojati 16 C, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Lampung Penelitian ini diawali dengan observasi pada awal bulan November 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 4 Metro Barat yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas V A dan V B. Ma-sing-masing kelas memiliki jumlah siswa yang sama yaitu 24 siswa, se-hingga jumlah total 48 siswa. Jenis sampel yang digunakan adalah teknik sampel *non probability sampling* yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* (Sugiyono, 2014:85) *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, studi dokumentasi, teknik tes, dan angket. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dilakukan peneliti pada saat melaksanakan penelitian pendahulu-an untuk memperoleh data aktivitas siswa pada saat

pembelajaran ber-langsung. Studi dokumentasi digu-nakan untuk mengumpulkan data nilai siswa dari dokumentasi nilai *mid* semester, data siswa, guru, sarana dan prasarana serta data penunjang lainnya. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai-nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Sedangkan angket diguna-kan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model pembelajar-an kooperatif tipe *talking stick* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data di SD Negeri 3 Metro Barat. Jumlah soal yang di uji cobakan sebanyak 30 butir soal. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas tes yang dibuat sehingga tes layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti. Menguji validitas tes menggu-nakan rumus korelasi *point biserial*. Uji reliabilitas tes menggunakan ru-mus *kuder richardson*. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan prog-ram *microsoft office excel* 2016.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dan digunakan dengan uji-t *polled varians*. Adapun uji-t tersebut digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar

Matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan pada pada bulan Maret 2018 selama 4 hari. Penelitian dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018 dan Rabu 21 Maret 2018 untuk kelas eksperimen. Sedangkan pada hari Selasa 20 Maret 2018 dan Jumat 23 Maret 2018 untuk kelas kontrol. Peneliti berlaku sebagai pengajar pada kelas kontrol dan eksperimen. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran selama 2 kali pertemuan dengan materi yang sama, setiap pertemuan pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya pada akhir kegiatan pembelajaran diberi *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. . Pada kelas eksperimen data *posttest* diambil setelah peneliti memberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, sedangkan pada kelas kontrol peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan peneltian yang telah dilakukan diperoleh data berupa nilai *pretest* dan *posttest*.. Nilai *pretest*, didapat nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 42,92 dan kelas kontrol sebesar 48,33. Pada kelas eksperimen hanya ada 1 siswa atau 4,7% yang mencapai KKM

sedangkan pada kelas kontrol 2 orang siswa atau hanya 8,3% yang mencapai KKM.. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas			
	Eksperimen		Kontrol	
Nilai Rata-rata	42,92		48,33	
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 65	1	4,7	2	8,3
< 65	23	95,3	22	91,7
Jumlah	24	100	25	100

Nilai *posttest*, didapat nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 63,96 dan kelas kontrol sebesar 57,08. Pada kelas eksperimen ada 17 siswa atau 70,83% yang mencapai KKM dan 7 siswa atau 29,17% tidak mencapai KKM. Sedangkan pada kelas kontrol ada 6 siswa atau 25% yang mencapai KKM dan 18 siswa atau 75% tidak mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas			
	Eksperimen		Kontrol	
Nilai Rata-rata	63,96		57,08	
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 65	17	70,83	6	25
< 65	7	29,17	18	75
Jumlah	24	100	24	100

Peningkatan hasil belajar matematika siswa diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* melalui *N-Gain*. Penjelasan penggolongan *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Penggolongan Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Tinggi	2	0	0,36	0,17
Sedang	14	4		
Rendah	8	20		

Data *N-Gain* siswa kelas eksperimen yang tergolong dalam klasifikasi tinggi sebanyak 2 orang siswa, sedang 14 siswa, dan kategori rendah 8 orang siswa. Sedangkan kelas kontrol yang tergolong kategori tinggi 0, sedang 4 siswa, dan kategori rendah 20 orang siswa.

Hasil analisis angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen didapat hasil bahwa pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 3 siswa, kategori tinggi sebanyak 11 siswa, untuk kategori sedang sebanyak 6 siswa, kategori cukup rendah 3, kategori rendah 0 dan kategori sangat rendah 1. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Data respon siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*

Interval Jumlah Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor
60-64	Sangat Rendah	1	60
65-69	Rendah	0	0
70-74	Cukup Rendah	3	214
75-79	Sedang	6	467
80-84	Tinggi	11	896
85-89	Sangat Tinggi	3	263
Jumlah skor total			1896
Jumlah siswa			24

Uji Prasyarat Analisis Data

Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} = 6,181 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan pada kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 4,002 < \chi^2_{tabel} = 11,070$, artinya data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen memperoleh sebesar $\chi^2_{hitung} = 2,891 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan pada kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 10,238 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data berdistribusi normal.

Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan $F_{hitung} < F_{tabel}$ diperoleh data yaitu ($F_{hitung} = 1,45$ dan $F_{tabel} = 2,01$), Berdasarkan hasil pengujian nilai *pretest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* melalui perbandingan $F_{hitung} < F_{tabel}$ diperoleh data yaitu ($F_{hitung} = 1,02$ dan $F_{tabel} = 2,01$), Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, hal ini berarti data bersifat homogen.

Selanjutnya hasil perhitungan hipotesis menggunakan rumus uji t (*t-test pooled varians*) test diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,414 > t_{tabel} = 1,679$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika.

Pembahasan

Penelitian ini terdapat dua data yang dikumpulkan dengan menggunakan dua instrumen pengumpul data, yaitu soal test dan angket. Data yang diperoleh dari soal tes digunakan untuk menganalisis uji hipotesis. Sedangkan data yang diperoleh dari angket hanya digunakan sebagai informasi tambahan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, hasil nilai rerata *pretest* kelas eksperimen dari nilai rata-rata 42,92 meningkat menjadi 63,96 besar peningkatannya sebesar 21,04, sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol dari nilai rata-rata 48,33 meningkat menjadi 57,08 peningkatannya sebesar 8,75. Persentase ketuntasan kelas eksperimen dari 4,16% meningkat menjadi 70,83, %.

Upaya yang dilakukan peneliti pada saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada siswa yaitu Tahap pertama penyampaian tujuan/KD. Pada tahap ini siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, tahap kedua yaitu pembentukan kelompok, pada tahap ini siswa mencari anggota kelompok yang terdiri atas 4-5 orang, tahap ketiga yaitu penyampaian materi pokok, tahap keempat siswa menyiapkan diri dengan mempelajari materi pokok melalui bimbingan guru, tahap kelima yaitu tahap penyampaian tugas, pada tahap ini siswa menutup buku

pegangan dan masing-masing kelompok menyimak penjelasan guru tentang tugas yang akan dikerjakan. Selanjutnya, pada tahap keenam yaitu menjalankan *talking stick*. Pada tahap ini siswa yang mendapatkan tongkat kemudian menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan yang tidak bias menjawab, siswa lain diperbolehkan membantu menjawab, tahap menyimpulkan, pada tahap ini siswa bersama guru membuat kesimpulan, tahap ketujuh yaitu tahap evaluasi pada tahap ini siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru, tahap kedelapan yaitu penutup. Pada tahap ini siswa melakukan refleksi.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa membuktikan bahwa terjadi perubahan aspek kognitif yang terjadi pada diri siswa disebabkan karena siswa mencapai pemahaman atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan Kasmadi dan Sunariah (2014: 29) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* diperoleh dari nilai angket. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 60 dan nilai tertinggi 90, rata-rata perolehan nilai angket sebesar 79,01 dengan kategori baik, sehingga kinerja guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini meningkat lebih baik. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol karena di kelas eksperimen

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Nilai rata-rata N-Gain siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebesar 0,36. Sedangkan nilai rerata N-Gain pada kelas kontrol yaitu 0,17. Terdapat perbedaan antara kedua kelas yaitu sebesar 0,19. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus manual dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Hasil pengujian hipotesis dengan manual diperoleh $t_{hitung} = 2,414 > t_{tabel} = 1,679$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan H_0 dinyatakan diterima.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, atau terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Barat. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Simatupang dan Amoy, baik dari segi jenis, strategi pembelajaran, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa, Hal ini juga bersesuaian dengan penelitian Mardiana (2014) yang menunjukkan bahwa model

pembelajaran *Talking Stick* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dan penelitian Lisdayanti (2014) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *talking stick* berbantuan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa, serta penelitian yang dilakukan Jamiah (2016) menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 200211 Padang Matinggi. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat pengaruh penerapan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar Matematika siswa dilihat pada hasil $t_{hitung} = 2,414 > t_{tabel} = 1,679$. Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika, hal ini dikarenakan model kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan sebuah proses pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan tongkat bergilir yang bertujuan untuk menguji siswa dalam penguasaan materi, melatih siswa berbicara dan mengungkapkan pendapatnya sehingga suasana kelas bisaterlihat hidup dan tidak monoton.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Sari (2017) *that talking sticks*

learning model encourage students to dare to express their opinions, when teachers give an explanation about the material then students have time to read and write things they know after that the talking stick will be given to students and student that hold the stick must answer the question that teachers give or give the idea about thing that discussed, that is why cooperative learning talking stick type is one of an appropriate approach (bahwa model pembelajaran *talking stick* mendorong siswa untuk berani mengungkapkan pendapat mereka, ketika guru memberikan penjelasan tentang materi kemudian siswa memiliki waktu untuk membaca dan menulis hal-hal yang mereka ketahui setelah itu tongkat bicara akan diberikan kepada siswa dan siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang guru berikan atau berikan ide tentang hal yang dibicarakan, itulah mengapa pembelajaran kooperatif tipe tongkat bicara adalah salah satu pendekatan yang tepat).

Kelebihan dan kelemahan pembelajaran *talking stick*, menurut Kurniasih dan Berlin (2014: 83) menyatakan kelebihan dan kelemahan *talking stick* yaitu, menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran, melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, serta agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya. Sedangkan kelemahan *talking stick* adalah jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya.

Adapun keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti bakat, minat, motivasi dan tingkat intelektual siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti strategi pembelajaran yang salah, kurangnya pengelolaan kegiatan belajar yang membangkitkan motivasi, ataupun faktor lingkungan yang dipengaruhi guru, teman atau masyarakat. kedua faktor tersebut akan saling berinteraksi dan mempengaruhi siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang memengaruhi perubahan pengetahuan maupun sikap siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suprihatiningrum (2013) yang mengungkapkan bahwa berpendapat bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kristarini (2017) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk melihat pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar Matematika siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* memiliki tujuan untuk mengubah kegiatan pembelajaran

konvensional yang lebih berpusat kepada guru menjadi pembelajaran yang lebih inovatif dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta hasil analisis pengujian hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis menyatakan bahwa H_a diterima, dengan begitu bermakna bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V di SD Negeri 4 Metro Barat.

DAFTAR RUJUKAN

- Jamiah. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V sd Negeri 200211 Padang Matinggi. *Jurnal Pendidikan dan Matematika*. Vol.2 No.3: 252-254.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta. Kata Pena.
- Kristarini (2017). Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas V

- SD. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.5. No.2: 8-9.
- Lisdayanti. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Talking stick Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa kelas V SD Gugus 4 Batu Riti. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha* Vol.2. No.1:9-10
- Mardiana. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* Vol.3. No.3:136-137.
- Mashuri. 2013. Keefektifan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Aljabar. *Unnes Journal of Mathematics Education* Vol.2 No.1: 50-55.
- Nurngaeni, S., Sardjiman, P., & Murti, R. C. 2013. Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembagian Bilangan Asli Siswa Kelas II SD Negeri 3 Bajong Bukateja Purbalingga. *Jurnal Pendidikan*. Vol.2 No.9: 1-8.
- Purwaningsih. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Ditinjau dari Kemampuan Matematika terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas xi SMA N Kebakkramat Tahun Pelajaran2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia* Vol.3 No.4: 33.
- Sari. 2017. Analysis Of Students' Mathematical Communication Ability By Using Cooperative Learning Talking Stick Type. *Infinity Journal*. Vol.6 No.2:185-187.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta.. Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Suwangsih, Erna, dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung. UPI PRESS.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.
- Wahyuni. 2013. Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA kelas IV di SDN 2 Pesona. *Jurnal Pendidikan* Vol.1 No.1: 65-66.
- Amoy, Deana. 2014. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Barat*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdp/article/view/8146>. Diakses pada 5 Maret 2017.